

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS BLENDED LEARNING DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR**Ni Komang Susmariani<sup>1)</sup>, I Wayan Widana<sup>2)</sup>, dan I Nyoman Rasmien Adi<sup>3)</sup>

Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

<sup>1)</sup>[mangsusma21@gmail.com](mailto:mangsusma21@gmail.com), <sup>2)</sup>[i.wayan.widana.bali@gmail.com](mailto:i.wayan.widana.bali@gmail.com), dan<sup>3)</sup>[rasmienadi1958@gmail.com](mailto:rasmienadi1958@gmail.com)**Histori artikel***Received:*  
28 Februari 2022*Accepted:*  
30 Maret 2022*Published:*  
31 Maret 2022**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus III Udayana yang berjumlah 132 siswa dengan sampel 68 orang. Desain penelitian adalah *treatment by level* dengan instrumen tes hasil belajar Matematika dan kuesioner kemandirian belajar. Data hasil belajar dalam penelitian ini dianalisis dengan anava dua jalur, kemudian dilanjutkan dengan uji *Tukey*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ( $\text{Sig} < 0,05$  atau  $0,017 < 0,05$ ); (2) Ada pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. ( $\text{Sig} < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ ); (3) Ada perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa sekolah dasar yang memiliki kemandirian belajar tinggi. ( $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$  atau  $10,0134 > 2,98$ ); dan (4) Ada perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada Siswa sekolah dasar yang memiliki kemandirian belajar rendah ( $Q_{\text{hitung}} > Q_{\text{tabel}}$  atau  $5,1329 > 2,98$ ).

**Kata-kata Kunci** : inkuiri terbimbing berbasis *blended learning*, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika*\*Corresponding author: Ni Komang Susmariani ([mangsusma21@gmail.com](mailto:mangsusma21@gmail.com))*

**Abstract.** This study aims to determine the effect of the guided inquiry learning model based on blended learning and independent learning on the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students. The research sample was selected by random sampling technique totaling 68 people. The research design is treatment by level with the test instruments for learning mathematics outcomes and learning independence questionnaires. The learning outcomes data in this study were analyzed using two-way ANOVA, then continued with the Tukey test. All tests were carried out at a significance level of 0.05. The results showed that (1) there were differences in the mathematics learning outcomes of elementary school students who followed the guided inquiry learning model based on blended learning with students who followed the conventional learning model ( $\text{Sig} < 0.05$  or  $0.017 < 0.05$ ); (2) There is an interaction effect between the application of the learning model and independent learning on the mathematics learning outcomes of elementary school students. ( $\text{Sig} < 0.05$  or  $0.000 < 0.05$ ); (3) There are differences in mathematics learning outcomes between students who follow the guided inquiry learning model based on blended learning and students who follow the conventional learning model in elementary school students who have high learning independence. ( $Q_{\text{count}} > Q_{\text{table}}$  or  $10.0134 > 2.98$ ); and (4) there are differences in learning outcomes of mathematics between students who follow the guided inquiry learning model based on blended learning and students who follow the conventional learning model in elementary school students who have low learning independence ( $Q_{\text{count}} > Q_{\text{table}}$  or  $5.1329 > 2.98$ ).

**Keywords:** *guided inquiry* based on *blended learning*, independent learning, and mathematics learning outcomes

## Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya umat manusia untuk secara sadar meningkatkan kualitas diri. Menurut Sagala (2012), pendidikan itu sendiri akan mampu mengubah seseorang menjadi dewasa dengan karakter yang mandiri dan kreatif. Melalui pendidikan, seseorang akan dapat berpikir lebih luas dan akan dapat menggunakannya dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Sejalan dengan hal itu, pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dengan tegas menyatakan tujuan mulia bangsa Indonesia di mana salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah dengan mengembangkan kurikulum yang ada agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di masyarakat.

Adapun kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dianggap mampu menjawab kebutuhan di dunia pendidikan saat ini. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Kosasih (2014; Margunayasa dkk, 2019; Margunayasa dkk, 2021) yang dimaksud pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang mengutamakan adanya kreativitas serta kegiatan penemuan oleh peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran.

Susanto (2016) menyatakan bahwa untuk mewujudkan insan yang cerdas dan mampu berpikir logis seperti tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu caranya adalah dengan memberikan pembelajaran Matematika di setiap jenjang pendidikan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Soedjadi (dalam Yani, 2018) menyatakan bahwa pendidikan

Matematika memiliki dua tujuan besar yaitu: (1) tujuan yang bersifat formal yang memberi tekanan pada penataan nalar anak serta pembentukan pribadi anak, dan (2) tujuan yang bersifat material yang memberi tekanan pada penerapan Matematika serta kemampuan memecahkan masalah Matematika.

Namun hasil survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2018) yang terbit pada Maret 2019, memberikan gambaran mengenai sejumlah masalah yang terjadi pada pendidikan di Indonesia. Dalam kategori kemampuan membaca, Sains, dan Matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara.

Selain hasil survei PISA yang rendah mengenai kompetensi siswa Indonesia, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru-guru kelas V di sekolah dasar yang ada di Gugus III Udayana Kecamatan Mendoyo diperoleh data bahwa lebih dari 80% guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan secara terus menerus bisa menghambat berkembangnya potensi yang ada pada diri siswa. Hal tersebut semakin diperburuk dengan suatu kondisi yang secara tiba-tiba terjadi di seluruh belahan dunia yaitu adanya pandemi covid-19. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru-guru kelas V di Gugus III Udayana Kecamatan Mendoyo, selama pandemi Covid-19 ini pembelajaran menjadi kurang efektif. Kegiatan pembelajaran hanya terjadi sebatas pengambilan tugas oleh anak-anak ke sekolah lalu disetor kembali di akhir minggu tersebut..

Pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan dengan cara tersebut menimbulkan berbagai masalah di sekolah-sekolah yang ada di Gugus III Udayana Kecamatan Mendoyo. Secara umum ada dua masalah utama yang harus segera diatasi oleh para guru. Pertama, siswa tidak mengirimkan tugas karena merasa tidak mampu mengerjakan tugas secara mandiri. Kedua, hasil belajar peserta didik mengalami penurunan terutama hasil belajar Matematika. Ini dibuktikan dengan hasil penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

**Tabel 1 1 : Hasil Belajar Matematika Kelas 5 Gugus 3**

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata
SD N 1 Penyaringan	20	68	63,5
SDN 2 Penyaringan	12	65	62,9
SD N 3 Penyaringan	9	65	62,5
SD N 4 Penyaringan	14	68	63,5
SD N 5 Penyaringan	14	65	63,6
SD N 6 Penyaringan	16	65	62,6
SD N 7 Penyaringan	18	65	63,2
SD N 8 Penyaringan	18	68	63,4
SD N 9 Penyaringan	11	65	62,8

Permasalahan-permasalahan yang terjadi sesuai pemaparan tersebut dapat diatasi dengan cara menerapkan model-model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dalam hal ini model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sutopo (2016; Laksana dan Dasna, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah satu model pembelajaran yang terpusat pada siswa. Pembelajaran inkuiri dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Moore dkk. (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran membuat siswa terlibat dalam proses menemukan konsep, mendiskusikan ide, mengembangkan fakta-fakta berdasarkan penjelasan, dan mengomunikasikan ide.

Mengingat masa pandemi yang belum berakhir sampai saat ini, penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* sangat penting untuk dilakukan. Sudiarta (2019) menyatakan bahwa *blended learning* adalah program pendidikan formal di mana seorang siswa belajar setidaknya sebagian melalui pembelajaran *online*, dengan beberapa elemen kontrol siswa atas waktu, tempat, jalur, dan/atau kecepatan. Menurut Anggraini, E. (2019) *blended learning* adalah pembelajaran yang mengombinasikan antara pembelajaran langsung dan pembelajaran yang berbasis internet/teknologi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fahmia dkk. (2019) tentang pengaruh model *guided inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika siswa SD Kota Bengkulu. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dkk. (2013) mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SD di Gugus I Kecamatan Buleleng. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Faridatul. tahun 2018 mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari keterampilan numerik siswa kelas V di MI Islamiyyah Tanggulangin. Penelitian yang dilakukan oleh Nuriali dkk (2019) mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa SMK. Keempat penelitian tersebut menunjukkan hasil positif antara model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Matematika

Disadari begitu kompleksnya masalah pembelajaran yang terjadi di Indonesia pada umumnya dan di gugus III Udayana Kecamatan Mendoyo pada khususnya, namun karena adanya keterbatasan waktu, keterbatasan kemampuan peneliti, serta untuk lebih memfokuskan penelitian, maka dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini akan difokuskan pada Pengaruh model inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar kelas V.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *nonequivalent post-test only control group design*, yang memberikan perlakuan eksperimental pada salah satu kelompok dan memberikan perlakuan biasa pada kelompok yang lain. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika dan sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran dan kemandirian belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Gugus III Kecamatan Mendoyo Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 132 siswa dan terdiri dari 9 sekolah yaitu SD Negeri 1 Penyaringan, SD Negeri 2 Penyaringan, SD Negeri 3 Penyaringan, SD Negeri 4 Penyaringan, SD Negeri 5 Penyaringan, SD Negeri 6 Penyaringan, SD Negeri 7 Penyaringan, SD Negeri 8 Penyaringan, SD Negeri 9 Penyaringan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dari 9 kelas yang ada, setelah diundi diperoleh 6 kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu SDN 1 Penyaringan, SDN 4 Penyaringan, SDN 6 Penyaringan sebagai kelas eksperimen dan SDN 5 Penyaringan, SDN 7 Penyaringan, SDN 8 Penyaringan sebagai kelas kontrol.

Penelitian yang dilaksanakan terdiri atas tiga tahap, yaitu a. tahap pra eksperimen, b. tahap eksperimen, dan c. tahap akhir eksperimen. Tahap pra eksperimen meliputi 1) menentukan populasi; 2) menyusun instrumen penelitian; 3) menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS, dan lain-lain; 4) melakukan uji *judges*; 5) melakukan validasi instrumen; 6) menganalisis hasil validitas instrumen yang; 7) menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol; serta 8) melatih guru di kelas eksperimen dalam menerapkan model pembelajaran. Tahap eksperimen meliputi: 1) pemberian kuesioner kemandirian belajar kepada siswa; 2) pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan RPP. Tahap akhir eksperimen meliputi; 1) pemberian *post-test* kepada siswa ; 2) menganalisis data hasil penelitian yang telah diperoleh dan melakukan uji hipotesis.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar dan hasil belajar matematika adalah : 1) Angket kemandirian belajar dengan penskoran skala likert 1 sampai 5. Kemandirian belajar siswa yang diukur meliputi sikap tidak tergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin, inisiatif, bertanggung jawab, dan kontrol diri. 2) Tes hasil belajar matematika yang berupa tes pilihan ganda dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Sebelum instrumen yang dibuat disebarkan kepada responden terlebih dahulu instrumen diuji coba untuk mengetahui kelayakan yaitu : 1) Uji Validitas (Uji validitas isi dan butir) dan 2) Uji Reliabilitas.

Selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas) untuk mengetahui apakah data yang tersedia dapat dianalisis dengan statistik parametrik atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan anova dua jalur dengan bantuan SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Objek penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar Matematika sebagai hasil perlakuan dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dan pengaruh kemandirian belajar siswa. Adapun data hasil penelitian disajikan dalam deskripsi data yang terdiri dari delapan kelompok distribusi yaitu : (1) Hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* (A1); (2) Hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (A2); (3) Hasil belajar Matematika siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi (B1); (4) Hasil belajar Matematika siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah (B2); (5) Hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dan memiliki kemandirian belajar tinggi (A1B1); (6) Hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dan memiliki kemandirian belajar rendah (A1B2); (7) Hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan memiliki kemandirian belajar tinggi (A2B1); (8) Hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan memiliki kemandirian belajar rendah (A2B2).

**Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Data Statistik	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>
Jumlah	758	696	737	717	432	326	305	391
Mean	22,294	20,470	21,676	21,088	25,409	19,176	17,941	23,000
Median	22,14	20,30	21,14	21,15	25,25	19,30	18,00	22,90
Modus	21,0	20,3	19,7	21,5	25,8	19,1	17,6	22,8
Varians	20,153	14,742	24,286	12,143	11,882	9,029	8,559	8,250
Standar Deviasi	4,489	3,840	4,928	3,485	3,447	3,005	2,926	2,872
Skor Maksimal	30	29	30	29	30	24	23	29
Skor Minimal	14	13	13	14	19	14	13	18
Rentangan	16	16	17	15	11	10	10	11
Jumlah Kelas	6	6	6	6	6	6	6	6
Panjang Kelas	3	3	3	3	2	2	2	2

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui metode statistik dengan menggunakan formula ANAVA dua jalur. Selanjutnya bila diketahui ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, maka dilanjutkan dengan uji *Tukey* untuk mengetahui efek pengaruh mana yang lebih baik.

- a. Pengujian hipotesis pertama, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima (hasil analisis : nilai signifikansi “model pembelajaran” = 0,017 (sig.<0,050)). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
- b. Pengujian hipotesis kedua, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima (hasil analisis : nilai signifikansi “model pembelajaran\*kemandirian belajar” = 0,000 (sig.<0,050)). Ini berarti terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika.
- c. Pengujian hipotesis ketiga, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $Q_{hitung}$  adalah 10,0134 dan nilai dari  $Q_{tabel}$  adalah 2,98)  $Q_{hitung}$  lebih besar dari  $Q_{tabel}$  ( $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.
- d. Pengujian hipotesis keempat, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $Q_{hitung}$  adalah 5,1329 dan nilai dari  $Q_{tabel}$  adalah 2,98)  $Q_{hitung}$  lebih besar dari  $Q_{tabel}$  ( $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

## Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa secara keseluruhan, dengan tidak mempertimbangkan kemandirian belajar, hasil belajar matematika kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini tentu sesuai dengan teori bahwa bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif serta psikomotor siswa. Siswa diberikan ruang untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka serta mengalami proses perubahan tingkah laku (berupa hasil belajar) berkat adanya pengalaman. Selain itu, secara empiris, hal ini sejalan dengan temuan

Laksana, Degeng, dan Dasna (2019; Laksana, 2017; Pratama, Suwatra, dan Wibawa, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis kedua yang menguji ada atau tidaknya pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Ini berarti terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh pada bagian "Model pembelajaran kemandirian belajar" yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran dan kemandirian belajar sangat diperlukan dalam mencapai hasil belajar Matematika. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan didukung oleh kemandirian belajar dari siswa maka hasil belajar akan tercapai secara optimal.

Pada uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa sekolah dasar yang memiliki kemandirian belajar tinggi. Pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi perolehan rata-rata hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* melalui berbagai aktivitas yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas akan membantu siswa untuk lebih cepat memberikan respon terhadap permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi juga akan lebih aktif melibatkan dirinya selama proses pembelajaran misalnya melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, dan menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Pembelajaran yang dikembangkan melalui inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* sangat membantu siswa dalam mengingat dan memahami konten pelajaran dengan lebih baik sehingga hasil belajar Matematika siswa juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriali. *dkk* tahun 2019 mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih besar dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu bila ditinjau dari kategori kemandirian belajar terdapat perbedaan hasil belajar Matematika yang signifikan antara kelas yang



mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Pada uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa sekolah dasar yang memiliki kemandirian belajar rendah.. Ini berarti pada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional lebih baik dari pada hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning*.

Lebih kecilnya nilai rata-rata siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* karena penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* pada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah membuat siswa kurang mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan merasa kewalahan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing membutuhkan keaktifan siswa dalam belajar sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah kurang aktif dalam belajar dan lebih suka diintervensi atau mendapat campur tangan penuh dari gurunya dalam belajar.

Sementara itu, siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang mengikuti model pembelajaran konvensional akan merasa senang mengikuti pembelajaran di kelas tersebut. Hal ini disebabkan oleh aktivitas yang lebih didominasi oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Siswa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional karena aktivitas siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan tanpa menuntut siswa untuk aktif dalam menentukan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, apabila siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran di dalam kelas maka siswa akan berusaha meningkatkan hasil belajarnya sehingga model pembelajaran konvensional lebih cocok diterapkan bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, model pembelajaran yang diterapkan di kelas tergantung pula pada kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Selama proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan kondisi tersebut, maka optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

## **Kesimpulan**

Adapun beberapa simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini antara lain (1) Ada perbedaan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dengan siswa yang mengikuti

model pembelajaran konvensional. Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. (2) Ada pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. (3) Ada perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa sekolah dasar yang memiliki kemandirian belajar tinggi. (4) Ada perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa sekolah dasar yang memiliki kemandirian belajar rendah.

### Daftar Pustaka

- Anggraini, E. (2019). Pengaruh pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi google classroom terhadap pemahaman konsep matematis pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung. *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Fahmia, H., Karjiyati, V., & Dalifa, D. (2019). Pengaruh model *guided inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika siswa SD Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3), 237-244. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.2.3.237-244>
- Fitria, F. (2018). Pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari keterampilan numerik siswa kelas V di MI Islamiyyah Tanggulangin. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <http://eprinda.ac.id/id/eprint/4054>
- Kosasih, E. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Penerbit Yrama Widya.
- Laksana, D.N.L. (2017). The effectiveness of inquiry based learning for natural science learning in elementary school. *Journal of Education Technology*, 1(1), 1-5. <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v1i1.10077>
- Laksana, D.N.L., & Dasna, I.W. (2017). Bagaimana melakukan penilaian proses pada pembelajaran berbasis inkuiri? *Journal of Education Technology*, 1 (4), 224-230. <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v1i4.12858>
- Laksana, D.N.L., Degeng, I.N.S., & Dasna, I.W. (2019). The effects of inquiry-based learning and learning styles on primary school students' conceptual understanding in multimedia learning environment. *Journal of Baltic Science Education*, 18(1), 51-62. <https://dx.doi.org/10.33225/jbse/19.18.51>
- Margunayasa, I.G., Dantes, N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I.W. (2019). The effect of guided inquiry learning and cognitive style on science learning achievement. *International Journal of Instruction*, 12(1), 737-750. <http://dx.doi.org/10.29333/iji.2019.12147a>
- Margunayasa, I.G., Dantes, N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I.W. (2021). Reducing misconceptions of elementary school students through guided inquiry learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 729-736. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i4.40388>

- Nuriali, W., Busnawir, B., Samparadja, H., & Ili, L. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis Matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika (Journal of Mathematics Thinking Learning)*, 3(2), 53-64. <http://dx.doi.org/10.33772/jpbm.v3i2.5733>
- Pratama, I.P.A.P., Suwatra, I,I,W,S., & Wibawa, I.M.C. (2021). The effect of guided inquiry learning model assisted mind map on students' creative thinking ability. *International Journal of Elementary Education*, 4(4), 503-509. <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v4i4.27213>
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta
- Saraswati, N. L., Dibia, I. K., & Sudiana, I. W. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SD di Gugus I Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1), <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.713>
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368-378. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of *blended learning* in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*1317 (2019) 012118, doi:10.1088/1742-6596/1317/1/012118
- Susanto, A. (2012). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Sutopo, S., Masykuri, M., & Cari, C. (2016). Pembelajaran fisika dengan model inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi ditinjau dari kreativitas dan sikap ilmiah siswa. *Jurnal Inkuiri*, 5(1), 122-132.